PENGUASAAN DAULAH ISLAM TERHADAP JAZIRAH ARAB

Perang Tabuk merupakan sarana bagi Nabi saw untuk memantapkan aspek (politik) luar negeri dengan cara mengamankan batas teritorial negara di satu sisi dan memunculkan rasa takut dalam benak musuh-musuh beliau di sisi yang lain. Setelah itu, beliau membuat strategi untuk kaum Muslim agar mampu mengemban dakwah Islam ke seluruh dunia di luar jazirah Arab. Belum lama sejak berakhirnya perang Tabuk, wilayah selatan jazirah yaitu Yaman, Hadramaut, dan Oman telah bersedia menyatakan keislaman mereka dan menaati Negara Islam. Belum genap tahun ke-9 Hijriayah berjalan, beberapa utusan datang susul-menyusul menyatakan keislaman dirinya dan kaumnya.

Dengan demikian, penguasaan Negara Islam terhadap seluruh jazirah Arab telah sempurna dan berhasil mengamankan daerah-daerah perbatasannya dari arah Romawi. Di seluruh Jazirah sudah tidak ada yang tersisa kecuali orang-orang musyrik yang tetap dalam kemusyrikannya dan orang-orang yang menjalankan ibadah haji ke Baitullah al-Haram serta masih menyembah berhala di dalamnya berdasarkan perjanjian yang telah ditetapkan oleh Rasul saw untuk mereka agar siapa pun yang datang ke Baitullah tidak dihalang-halangi dan tidak ada seorang pun yang merasa takut pada bulan Haram. Sekalipun seluruh jazirah Arab telah menyatakan ketaatan kepada

Muhammad saw dan tunduk kepada hukum Negara Islam, masih banyak sisa-sisa kaum musyrik yang menyembah selain Allah. Mereka belum meninggalkan kebiasaan mereka, sementara beliau tidak akan membiarkan Baitullah al-Haram menjadi tempat berkumpulnya orang-orang yang saling bertentangan, yaitu antara kaum Muslim yang menolak prinsip keberhalaan dan kemusyrikan dengan orang-orang musyrik yang setia terhadap keberhalaan dan kemusyrikan. Tidak seorang pun bisa menerima dua kelompok penyembah yang saling bertentangan dan sama-sama berkumpul di sekitar Baitullah yaitu sekelompok yang berusaha menghancurkan berhala dan sekelompok lagi yang menyembah berhala yang telah dihancurkan. Karena itu, beliau harus memusnahkan kemusyrikan tersebut di seluruh penjuru Jazirah. Beliau pun harus membuat dinding pemisah antara kaum musyrik dengan Baitullah. Kemudian turunlah surat Baraah (at-Taubah) kepada Nabi saw setelah perang Tabuk dan setelah kepergian Abu Bakar memimpin rombongan haji ke Makkah. Lalu Nabi saw mengutus Ali bin Abi Thalib agar menyusul Abu Bakar dan berkhutbah di tengah-tengah manusia dan membacakan surat at-Taubah. Ali pun pergi dan ketika orang-orang telah berkumpul di Mina, Ali berdiri di samping Abu Hurairah lalu dia menyeru manusia :

﴿بَرَآءَةٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦٓ إِلَى ٱلَّذِينَ عَٰهَدتُّم مِّنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ۝١﴾

(Inilah pernyataan) pemutusan hubungan dari Allah dan Rasul-Nya (yang dihadapkan) kepada orang-orang musyrik yang kamu (kaum Muslim) telah mengadakan perjanjian (dengan mereka) **(TQS. at-Taubah [9]: 1).**

Hingga sampai pada firman Allah SWT :

﴿وَقَٰتِلُوا۟ ٱلْمُشْرِكِينَ كَآفَّةً كَمَا يُقَٰتِلُونَكُمْ كَآفَّةً ۚ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلْمُتَّقِينَ ۝٣٦﴾

Dan perangilah kaum musyrik itu semuanya sebagaimana mereka pun memerangi kamu semua; dan ketahuilah bahwa Allah beserta orang-orang yang bertaqwa. **(TQS. at-Taubah [9]: 36).**

Selesai membaca ayat-ayat ini, Ali berdiri dengan tenang di hadapan mereka, lalu berseru dengan lantang, *"Hai manusia! Sesungguhnya orang kafir tidak akan masuk surga dan orang musyrik tidak boleh berhaji serta thawaf di Baitullah dalam keadaan telanjang setelah tahun ini. Siapa saja yang di sisi Rasul saw ada perjanjian, maka perjanjian itu masih berlaku hingga jatuh tempo".*

Ali meneriakkan empat perintah ini, kemudian menentukan batas akhirnya selama 4 bulan setelah hari itu. Setiap kelompok diminta kembali ke tempat perkemahan dan negeri mereka. Sejak hari itu, tidak satu pun orang musyrik yang berhaji dan thawaf di Baitullah dalam keadaan telanjang. Dengan demikian, perintah Allah di jazirah Arab telah sempurna dengan ditegakkannya institusi negara yang didirikan dengan asas Akidah Islam. Dengan turunnya surat Baraah dan ditetapkannya ketentuan bagi kaum musyrik di jazirah Arab, maka kedudukan Negara Islam telah sempurna dengan melenyapkan semua pemikiran yang tidak islami termasuk semua institusi selain negara Islam dan dengan menyiapkan pengembanan dakwah Islam ke seluruh dunia.